

## **Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka di Sumedang**

**Gratia Wirata Laksmi<sup>1✉</sup>, Joko Haryono<sup>2</sup>, Myrza Rahmanita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

### **Abstrak**

Museum Prabu Geusan Ulun merupakan satu-satunya museum yang sudah beroperasi di Sumedang sejak tahun 1950. Museum Prabu Geusan Ulun berfungsi sebagai wadah pelestarian peninggalan Kerajaan Sumedang Larang sehingga memiliki potensi sebagai tujuan wisata pusaka. Namun, ketertarikan pengunjung untuk berkunjung dan menikmati museum masih kurang. Potensi daya tarik pusaka yang dimiliki Museum Prabu Geusan Ulun haruslah diikuti dengan manajemen pengelolaan yang baik juga agar komponen daya tarik yang sudah ada tidak sia-sia dan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Tujuan penulisan artikel penelitian ini untuk mengetahui komponen daya tarik wisata Museum Prabu Geusan Ulun serta bagaimana penerapan manajemen pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun yang berkontribusi terhadap pengembangan wisata pusaka di Sumedang. Peneliti menggunakan konsep komponen daya tarik wisata 4A yang meliputi attraction, accessibilities, amenities, dan ancillary dan penerapan manajemen pengelolaan museum menggunakan konsep POAC yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi literature menemukan bahwa Museum Prabu Geusan Ulun dikepalai dan dikelola oleh Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang, memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata pusaka di Sumedang. Diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan terhadap komponen daya tarik dan pengelolaan museum.

**Keywords :** Pengelolaan Prabu Geusan Ulun, Sumedang, Wisata Pusaka

### **Abstract**

The Prabu Geusan Ulun Museum is the only museum that has been operating in Sumedang since 1950. The Prabu Geusan Ulun Museum serves as a place for preserving the heritage of the Sumedang Larang Kingdom so that it has potential as a heritage tourism destination. However, the interest of visitors to visit and enjoy the museum is still lacking. The potential attraction of heirlooms owned by the Prabu Geusan Ulun Museum must be followed by good management so that the existing attractiveness components are not in vain and can be used as tourism support. The purpose of writing this research article is to find out the components of the tourist attraction of the Prabu Geusan Ulun Museum and how to implement the management of the Prabu Geusan Ulun Museum which contributes to the development of heritage tourism in Sumedang. The researcher uses the concept of 4A tourist attraction components which include attractions, accessibilities, amenities, and ancillary and the implementation of museum management uses the POAC concept which includes planning, organizing, actuating, and controlling. Qualitative research using observation, interviews, and literature studies found that the Prabu Geusan Ulun Museum headed and managed by the Nazir Prince Wakaf Foundation Sumedang, has great potential as a heritage tourist attraction in Sumedang. It is necessary to increase and develop the components of attraction and museum management.

**Keywords** : Management of King Geusan Ulun, Sumedang, Heritage Tourism

Copyright (c) 2019 Nama Penulis

✉ Corresponding author :

Email Address : gratia.laksmi@stptrisakti.ac.id

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Museum Prabu Geusan Ulun merupakan satu-satunya museum yang sudah beroperasi di Sumedang, Jawa Barat (Kemdikbud, Daftar Museum, 2022). Museum Prabu Geusan Ulun berdiri semenjak tahun 1950, namun belum banyak warga Sumedang yang tertarik untuk berkunjung dikarenakan pemahaman masyarakat terhadap museum ini masih kurang. Hal ini terlihat dari data statistik pengunjung lokal hanya 10% yang merupakan penduduk Kabupaten Sumedang (Hermawan et al, 2017) dalam (Gantina et al, 2021).

Berdasarkan laporan data pengunjung Museum Prabu Geusan Ulun, pada tahun 2018 - 2019, Museum Prabu Geusan Ulun mengalami peningkatan yaitu dari angka 10.018 pengunjung meningkat menjadi 11.577 pengunjung. Namun, di tahun 2020 dan 2021 pengunjung Museum mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 2258 pengunjung yaitu tahun 2020 sebanyak 3.790 pengunjung dan di tahun 2021 sebanyak 1.532 pengunjung. Jumlah penurunan pengunjung tersebut merupakan dampak dari Pandemi Covid-19 yang menyebabkan diberlakukannya lockdown di Sumedang. Bahkan di tahun 2021 kontribusi terbesar kedua adalah pengunjung tidak membayar yaitu sebesar 432 pengunjung yang merupakan tamu undangan museum. Pengurangan jumlah pengunjung pun turut berpengaruh pada pengelolaan museum sebagai daya tarik wisata Sumedang.

Museum Prabu Geusan Ulun merupakan daya tarik wisata pusaka yang memiliki tujuan untuk pelestarian budaya Sunda dan bukti-bukti sejarah Kerajaan Sumedang Larang. Museum Prabu Geusan Ulun memiliki hubungan erat dengan pembelajaran sejarah namun sangat disayangkan kurang dari 30% kunjungan museum dengan tujuan belajar (Hermawan et al, 2017). Perlu adanya peningkatan fungsi serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sejarah dan budaya melalui peningkatan fungsi museum bukan hanya berkaitan dengan museum sebagai penyimpanan obyek-obyek sejarah tapi juga sebagai obyek wisata yang menawarkan tur edukasi sejarah dan budaya (Hermawan et al, 2017).

Potensi daya tarik pusaka yang dimiliki Museum Prabu Geusan Ulun haruslah diikuti dengan manajemen pengelolaan yang baik juga agar komponen daya tarik yang sudah ada tidak sia-sia dan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Oleh sebab itu, kami tertarik untuk meneliti tentang identifikasi daya tarik wisata museum Prabu Geusan Ulun dan manajemen pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun sebagai Daya Tarik Wisata di Sumedang. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui komponen daya tarik wisata Museum Prabu Geusan Ulun serta bagaimana penerapan manajemen pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun yang berkontribusi terhadap pengembangan daya tarik wisata pusaka di Sumedang.

Kami menggunakan konsep komponen daya tarik wisata 4A yang meliputi attraction, accessibilities, amenities, dan ancillary dan penerapan manajemen pengelolaan museum menggunakan konsep POAC yang meliputi planning,

organizing, actuating, dan controlling. Hubungan konsep daya tarik wisata 4A tersebut dan manajemen pengelolaan berdasarkan POAC digunakan untuk memahami atau menjelaskan museum dalam pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun.

## METODOLOGI

Penelitian dirancang dengan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang dilaksanakan di Museum Prabu Geusan Ulun di Sumedang, Jawa Barat. Obyek penelitian kualitatif ini adalah Museum Prabu Geusan Ulun yang fokus pada analisis komponen daya tarik dan manajemen pengelolaan museum sebagai daya tarik pusaka.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : (1) Studi literatur mengenai museum Prabu Geusan Ulun dan museum-museum pusaka ; (2) Observasi museum; (3) Wawancara dengan pengurus Yayasan Pangeran Geusan Ulun, serta beberapa anggota masyarakat, terutama yang berasal dari lingkungan pendidikan; (4) Studi dokumen dengan mengumpulkan sejumlah dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan museum Prabu Geusan Ulun; dan (5) Pengumpulan dokumentasi dengan pengambilan gambar bangunan museum, tempat-tempat di sekitar museum, dan benda-benda koleksi yang tersimpan di Museum Prabu Geusan Ulun menggunakan kamera foto dan video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Museum Prabu Geusan Ulun

Museum Prabu Geusan Ulun merupakan museum yang terbentuk atas dasar pemberian wakaf dari Pangeran Aria Suriatmadja atau yang dikenal juga sebagai Pangeran Makkah. Wakaf tersebut diikrarkan pada tanggal 22 September 1912 dengan judul "Ieu Supaya Jadi Tanda Kakuatan" yang memiliki arti "Ini supaya menjadi tanda kekuatan".

Wakaf berasal dari Bahasa Arab yaitu "Waqh" yang artinya adalah menahan diri. Dalam pengertian menurut fiqih Islam, wakaf merupakan hak pribadi dipindah menjadi kepemilikan secara umum atau lembaga agar manfaatnya mampu dinikmati masyarakat. Dalam Undang Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf mengatur bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Wakaf merupakan hak pribadi yang bertujuan untuk memberikan manfaat sosial untuk kepentingan umum. Wakaf Pangeran Makkah berasal dari barang pribadi milik pangeran yang berasal dari orang tuanya dan juga dari usaha sendiri.

Pangeran Sugih yang merupakan wakif dari wakaf yang merupakan orang tua dari Pangeran Makkah mewariskan barang-barang tersebut dikarenakan Pangeran Makkah merupakan putra laki-laki tertua dari Pangeran Sugih. Barang-barang yang diwakafkan juga berupa barang-barang yang berasal dari leluhurnya dari Kerajaan Sumedang Larang diantaranya berupa pusaka, mahkota binokasih, senjata raja, naskah, bangunan-bangunan, serta sawah.

Pada tahun 1973, dilaksanakan inisiasi pembangunan museum dengan para pengelola dengan tujuan publikasi barang-barang peninggalan Kerajaan Sumedang Larang agar dapat ditampilkan kepada masyarakat luas. Pada zaman dahulu, barang-barang tersebut tidak dapat diperlihatkan kepada umum dan hanya digunakan sebagai alat edukasi. Barang-barang tersebut tersimpan di gedung Gendeng pada saat proses pembangunan museum.

#### Identifikasi Daya Tarik Museum (4A)

Berikut merupakan penjabaran identifikasi daya tarik museum konsep daya tarik wisata di Museum sebagai berikut :

##### 1. *Attraction*

Atraksi yang ditawarkan oleh Museum Prabu Geusan Ulun berada di dalam enam ruangan museum yaitu Gedung Srimanganti, Gedung Bumi Kaler, Gedung Pusaka, Gedung Gamelan, Gedung Kareta. Atraksi yang ditawarkan adalah wisata edukasi sejarah dimana tiap ruangan memamerkan koleksi peninggalan Kerajaan Sumedanglarang, seperti berikut :

- a. Gedung Srimanganti : Gedung Srimanganti merupakan gedung utama yang berfungsi sebagai penerima tamu kehormatan Kerajaan Sumedanglarang yang dibangun sejak tahun 1706. Gedung ini menyimpan dan memamerkan seperangkat gamelan Sari Arum, peninggalan Pangerah Soegih, foto silsilah kerajaan Sumedanglarang, dan lain lain.
- b. Gedung Bumi Kaler : Gedung Bumi Kaler merupakan gedung koleksi wakaf tersimpan koleksi peninggalan Pangeran Soegih seperti pepetan atau peti kecil penyimpanan perhiasan, tiga patung harimau, seperangkat alat mebel, serta lukisan dari tahun 1977 karya Djajasoebrata, dan lain-lain.
- c. Gedung Pusaka : Gedung Pusaka berisi benda-benda pusaka seperti beragam jenis topeng, miniatur gamelan, sinden dan penari, souvenir perak alat angkut, alat pertanian, tempat lilin, tombak, dan lain lain. Namun yang menjadi daya tarik utama adalah mahkota Binokasih. Berdasarkan Lampiran II Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda huruf B angka 2 huruf c, Makuta Binokasih merupakan lambang pencapaian cita-cita luhur dibutuhkan kepamongan dalam kerangka "Silih Asuh" dari domain "Prabu" yaitu para penyelenggara pemerintahan. Mahkota Binokasih merupakan lambang inspirasi serta memotivasi masyarakat Sumedang untuk semangat mengembangkan Sumedang Puseur Budaya Sunda. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda pada bagian menimbang huruf a yaitu Sumedang Puseur Budaya Sunda adalah upaya untuk mewujudkan cita luhur Prabu Tajimalela ( $\pm 950M$ ) yang tertuang dalam ungkapan "Insun Medal Insul Madangan" yang bahwa setiap warga masyarakat Sumedang harus memiliki semangat, tekad, dan nilai-nilai luhur budaya sunda, untuk memberikan sumbang pikiran dan karya nyata yang terbaik dan tanpa pamrih bagi kepentingan bangsa dan negara. Koleksi lain dalam Gedung Pusaka selain Mahkota Binokasih adalah mahkota Benter (ikat pinggang), kalung, gelang, bahu petir, topi bertahtakan emas, tombak trisula, keris, dan lain lain.
- d. Gedung Gamelan : Gedung gamelan menyimpan beragam koleksi gamelang yaitu gamelan Sangling, gamelan Manggu, gamelan Sekar Oneng, gamelan Talun, dan lain lain.

- e. Gedung Karet : Gedung kareta menyimpan koleksi beragam kereta kencana, seperti Kereta Naga Barang/Kereta Naga Paksi dan lain lain.

Terlepas dari banyaknya koleksi sejarah dan budaya yang dapat dipelajari dan dinikmati di Museum Prabu Geusan Ulun namun penyajian dari koleksi tersebut belum dipertimbangkan dari segi konservasi dan estetika serta display yang digunakan juga tidak ditunjang dengan upaya-upaya yang informatif untuk mendorong minat pengunjung (Meisari et al, 2021).

## 2. *Accessibilities*

Museum Prabu Geusan Ulun berada di Jl. Prabu Geusan Ulun No.408. Letak museum berada tepat di lokasi strategis yaitu pusat Kabupaten Kota Sumedang. Museum Prabu Geusan Ulun berada tepat di seberang alun-alun kota Sumedang dan berada tepat di dalam satu kompleks dengan kantor Pemerintah Daerah Sumedang dan Kantor Bupati Sumedang yang bertempat di Gedung Negara. Gedung Negara tersebut merupakan kantor dan tempat tinggal Bupati Sumedang.

- a. Museum Prabu Geusan Ulun yang berada di pusat Kota Sumedang sehingga mudah untuk dikunjungi oleh wisatawan menggunakan transportasi darat seperti mobil maupun motor baik angkutan pribadi maupun angkutan umum misalnya taksi, angkot, bus, ataupun becak. Jalan menuju Museum Prabu Geusan sangat baik yaitu jalan beraspal. Terdapat tempat parkir kendaraan motor dan mobil.
- b. Museum Prabu Geusan Ulun relatif mudah untuk ditemukan apalagi lokasi bertepatan di dalam kompleks Pemerintah Daerah Kabupaten Kota Sumedang yaitu Gedung Negara. Namun sangat disayangkan tidak ada tanda jalan obyek wisata 'Museum Prabu Geusan Ulun' di depan kompleks. Hanya terdapat tulisan 'Gedung Negara' tepat di depan kompleks sehingga masyarakat umum kurang menyadari keberadaan Museum Prabu Geusan Ulun sebagai salah satu obyek wisata Sumedang.
- c. Museum Prabu Geusan Ulun berjarak 221 KM yang bisa ditempuh kurang lebih 3 jam 30 menit dari salah satu pintu masuk internasional Indonesia yaitu Bandara Internasional Soekarno Hatta yang hanya dapat dikunjungi melalui transportasi darat yaitu transportasi pribadi ataupun transportasi umum seperti bis umum atau mobil charter/mobil travel. Tidak ada stasiun kereta api di Sumedang. Jarak serta kemudahan bertransportasi ke suatu daya tarik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berwisata ke suatu destinasi.

## 3. *Amenities*

Berikut merupakan rincian dari amenities di Museum Prabu Geusan Ulun yang dibagi ke dalam kategori Ruang Pokok dan Ruang Penunjang Museum :

Tabel 1. Amenitas Ruang Pokok Museum Prabu Geusan Ulun

No	Amenitas	Jumlah
1	Ruang pameran tetap	Tersedia
2	Ruang pameran temporer	Tersedia
3	Ruang auditorium	Tersedia

4	Ruang kantor/administrasi	Tersedia
5	Ruang perpustakaan	Tersedia
6	Ruang laboratorium	Tersedia
7	Ruang penyimpanan koleksi	Tersedia
8	Ruang edukasi	Tersedia
9	Ruang transit koleksi	Tersedia
10	Bengkel kerja reparasi	Tersedia

Sumber : Survei Lapangan (2022)

Tabel 2. Amenitas Ruang Penunjang Museum Prabu Geusan Ulun

No	Amenitas	Jumlah
1	Kafetaria	Tidak tersedia
2	Ruang cinderamata	Tersedia
3	Ruang penjualan tiket	Tersedia
4	Ruang penitipan barang	Tidak tersedia
5	Ruang lobi	Tersedia
6	Ruang parkir	Tersedia
7	Taman	Tersedia
8	Ruang pos jaga	Tersedia

Sumber : Survei Lapangan, 2022

#### 4. Ancillary

Museum Prabu Geusan Ulun memanfaatkan sosial media yaitu Instagram (@prabu\_geusan\_ulun\_museum), Twitter (@MuseumPGU), Facebook Page (@museum.geusan.ulun), dan Youtube (Keraton Sumedang Larang). Namun belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal sebab Museum Prabu Geusan Ulun masih mengandalkan teknik promosi secara tradisional seperti penyebaran leaflet di dalam daerah kompleks Gedung Negara serta word of mouth.

Museum Prabu Geusan Ulun gencar dalam melakukan kegiatan kerjasama dengan instansi pendidikan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan kolaborasi untuk meningkatkan kualitas museum. Salah satu kegiatan yang sudah berhasil dilakukan yang merupakan buah hasil kerjasama antara Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga Kabupaten Kota Sumedang dengan Telkom University dalam acara Video Camp 2021 dengan tema pemanfaatan video storytelling sebagai media promosi Kabupaten Sumedang dimana Museum Prabu Geusan Ulun merupakan salah satu obyek promosi.

### Manajemen Pengelolaan Museum

Museum Prabu Geusan Ulun merupakan satu-satunya Museum yang sudah beroperasi di Sumedang. Pada tanggal 11 November 1973 resmi berdiri Museum Geusan Ulun. Nama museum diambil dari tokoh Sumedang Larang yaitu Prabu Geusan Ulun.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang No 5 Tahun 2019, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023, terdapat 2 museum di Kabupaten Sumedang yaitu Museum Prabu Geusan Ulun dan Museum Jatigede di Kecamatan Jatigede. Namun, berdasarkan penelusuran online via google search tidak ditemukan laman informasi tentang Museum Jatigede itu sendiri.

Museum Prabu Geusan Ulun merupakan museum sejarah. Museum Prabu Geusan Ulun berisikan konservasi bukti-bukti peninggalan leluhur Kerajaan Sumedang Larang yang juga memiliki fungsi sebagai pendidikan sejarah yang diwujudkan dalam bentuk peninggalan wakaf serta area bangunan museum itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 Pasal 3 ayat 4 huruf a dan huruf b, terdapat 2 jenis museum yaitu museum umum dan museum khusus. Museum Geusan Ulun merupakan museum khusus. Museum yang menginformasikan tentang 1 (satu) peristiwa, 1 (satu) riwayat hidup seseorang, 1 (satu) cabang seni, 1 (satu) cabang ilmu, atau 1 (satu) cabang teknologi yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan/atau lingkungannya. Museum Geusan Ulun merupakan museum yang didedikasikan sebagai cagar budaya peninggalan Keraton Sumedang Larang yang disimpan dan dipamerkan di 6 ruang di Museum Sumedang Larang yaitu Gedung Bumi Kaler, Gedung Pusaka, Gedung Gandeng, Gedung Gamelan, Gedung Kereta, dan yang terakhir adalah Gedung Srimanganti yang merupakan Gedung utama di Museum Prabu Geusan Ulun yang memiliki fungsi sebagai penerima dan jamuan tamu kehormatan.

Museum Prabu Geusan Ulun berada dibawah pengelolaan Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang. Barang-barang koleksi Museum merupakan barang-barang wakaf yayasan yang mengacu kepada Undang Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Wakaf Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang merupakan wakaf produktif. Wakaf produktif (BWI, 2020) adalah harta benda atau pokok tetap yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, tujuan wakaf adalah sebagai sarana dan kegiatan ibadah; sarana dan kegiatan pendidikan serta kesehatan; bantuan kepada fakir miskin, anak terlantar, yatim piatu, beasiswa; kemajuan dan peningkatan ekonomi umat, dan kemajuan kesejahteraan umum lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan peraturan perundang-undangan. Wakaf dalam bentuk peninggalan budaya juga turut serta digunakan sebagai rekonstruksi dan revitalisasi Keraton.

Wakaf produktif (BWI, 2020) adalah harta benda atau pokok tetap yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, tujuan wakaf adalah sebagai sarana dan kegiatan ibadah; sarana dan kegiatan pendidikan serta kesehatan; bantuan kepada fakir miskin, anak terlantar, yatim piatu, beasiswa; kemajuan dan peningkatan ekonomi umat, dan kemajuan kesejahteraan umum lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan peraturan perundang-undangan. Wakaf dalam bentuk peninggalan budaya juga turut serta digunakan sebagai rekonstruksi dan revitalisasi Keraton.

Upaya pengelolaan museum meliputi beberapa tahap (Muliadi & Suryasih, 2016):

1. Tahap *planning* (perencanaan)
  - a. Upaya pelestarian benda-benda koleksi budaya di Museum Prabu Geusan Ulun
  - b. Upaya pelestarian seni budaya

c. Pengembangan unit usaha yang berada di Kawasan Museum Prabu Geusan Ulun dalam mendukung keberadaan Museum Prabu Geusan Ulun

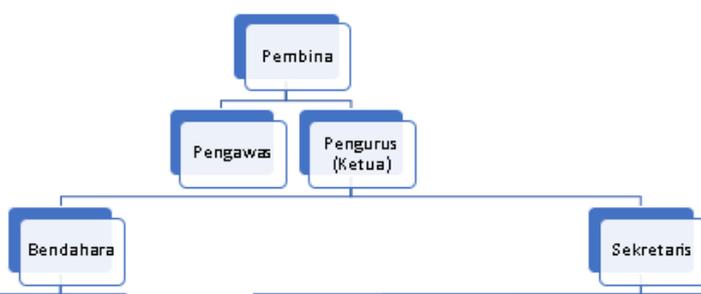
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kota Sumedang No 1 Tahun 2020 Bab VI Paragraf 3 Pasal 19 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda, Keraton Sumedang Larang adalah Lembaga yang menjalankan fungsi pelestarian, Pelindungan dan Pengembangan adat budaya yang terbentuk dari sejarah, geografis, Adat istiadat baik berupa tata nilai maupun struktur, kedudukan, kekerabatan dan kebendaan sebagai instrumen yang kokoh dalam rangka Pemajuan Kebudayaan bangsa. Tugas Keraton Sumedang Larang diatur pada Peraturan Daerah Kabupaten Kota Sumedang No 1 Tahun 2020 Pasal 21 yaitu memberikan informasi dan edukasi tentang kesejarahan dan kebudayaan sumedang; dan membangun karakter kesundaan dan memelihara kearifan lokal. Terlepas dari Keraton Sumedang Larang, Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang, dan Museum Prabu Geusan Ulun merupakan satu kesatuan namun pada hakikatnya Keraton Sumedang Larang bersifat mandiri. Fungsi Keraton Sumedang Larang diatur pada Peraturan Daerah Kabupaten Kota Sumedang No 1 Tahun 2020 Pasal 22 adalah sebagai pusat informasi, edukasi, kesejarahan, kebudayaan, karakter kesundaan dan kearifan lokal. Fungsi dari Museum Prabu Geusan Ulun, Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 2015 tentang Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Serta, Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang bertanggungjawab sebagai pengelola wakaf. Salah satu bentuk pelestarian yang dilakukan oleh Museum Prabu Geusan Ulun adalah pelestarian naskah kuno yaitu melakukan ekspedisi naskah kuno dalam rangka mengumpulkan seluruh naskah kuno yang ada di Sumedang, laminasi naskah kuno, dan alih media microfilm (Mahdi & Kosasih, 2018).

2. Tahap *organizing* (pengorganisasian)

Tahap *organizing* meliputi struktur organisasi yang dibentuk oleh Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang diikuti dengan struktur jabatan organisasi yang terdiri dari keanggotaan disertai deskripsi bagian kerja dan tanggung jawab serta fungsi masing-masing dalam pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun. Struktur tersebut meliputi :

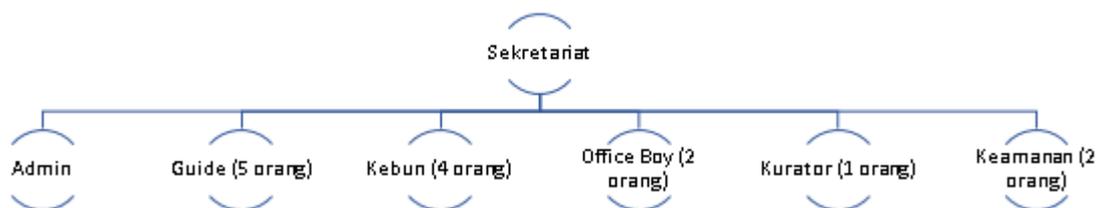
- a) Jabatan pada bidang pelestarian benda-benda koleksi museum
- b) Jabatan pada bidang pelestarian seni budaya
- c) Jabatan pada bidang pengembangan unit usaha di Museum Prabu Geusan Ulun

Yayasan dan Museum memiliki fungsi sebagai pendukung realisasi dan penajaman fungsi dari Keraton. Hal ini terlihat pada struktur organisasi dari Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang.



Gambar 1. Struktur Organisasi Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang  
Sumber : Laporan resmi Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang (2022)

Museum Prabu Geusan Ulun dipimpin oleh seorang pembina yang membawahi 2 struktural yaitu pengawas dan pengurus/ketua. Ketua membawahi 2 struktural yaitu bendahara dan sekretaris. Bendahara membawahi 2 struktural yaitu pembukuan dan pemegang kas/kas kecil. Sekretaris membawahi 7 divisi yaitu Tata Usaha, aset, museum, perpustakaan, budaya (sejarah dan silsilah), siger, dan kamtib. Museum merupakan salah satu divisi dibawah Sekretariat Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang yang merupakan pembahasan utama dari penelitian. Struktur diatas juga menjelaskan bahwa segala bentuk kegiatan yang diadakan oleh Museum dibawah pengawasan dan arahan dari Yayasan. Museum Prabu Geusan Ulun sendiri terdiri dari kurang lebih 15 personel. Berikut merupakan struktur organisasi dari Museum Prabu Geusan Ulun :



Sumber 2: Wawancara dengan Ibu Uke, Sekretaris Keraton Sumedang Larang (2022)

Struktur Museum Prabu Geusan Ulun merupakan ilustrasi silsilah hasil dari wawancara dengan Ibu Uke selaku Sekretaris Museum Prabu Geusan Ulun. Beliau mengatakan bahwa terdapat kurang lebih 15 orang yang merupakan bagian dari struktur Museum Prabu Geusan Ulun.

### 3. Tahap *actuating* (pelaksanaan)

Tahap *actuating* meliputi proses serta upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak museum dalam mengelola Museum Prabu Geusan Ulun agar yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun dilakukan oleh para staf tetap museum yang penghasilannya berupa tunjangan yang berasal dari pembagian tanaf wakaf pertanian sebesar 150 Ha berupa gabah dan kira-kira per individu diberikan dalam bentuk gabah atau uang kira-kira sebesar Rp 750.000 tergantung dengan hasil panen pada saat itu sebab hasil panen tidak dapat diprediksi karena ada banyak faktor yang mempengaruhi

misalnya bencana alam. Motivasi para staf Museum untuk mengabdikan adalah 1) Usia lanjut; 2) Pendidikan rendah; dan 3) Aktivitas mengisi waktu luang.

#### 4. Tahap *controlling* (pengawasan)

Tahap *controlling* meliputi upaya pimpinan atau pihak berwenang dalam melakukan supervisi/pengawasan serta tinjauan kembali terkait proses pengelolaan yang ada agar dapat berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil kerja baik proses pengelolaan serta kinerja berdasarkan hasil laporan tiap-tiap divisi Museum Prabu Geusan Ulun berada dibawah pengawasan dan monitor Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang.

### **Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun menjadi Tujuan Wisata Pusaka di Kabupaten Sumedang**

Museum Prabu Geusan Ulun merupakan museum sejarah yang dapat dikategorikan sebagai merupakan Cagar Budaya berisikan konservasi bukti-bukti peninggalan leluhur Kerajaan Sumedang Larang yang juga memiliki fungsi sebagai pendidikan sejarah yang diwujudkan dalam bentuk peninggalan wakaf serta area bangunan museum itu sendiri.

Museum Prabu Geusan Ulun memenuhi kriteria benda cagar budaya yaitu benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia yaitu koleksi peninggalan wakaf Kerajaan Sumedang Larang yang dipamerkan di dalam museum serta bangunan cagar budaya yaitu susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, dan beratap yaitu Gedung Srimanganti, Gedung Bumi Kaler, Gedung Pusaka, Gedung Gamelan, Gedung Kareta. Kegiatan yang dilakukan di Museum Prabu Geusan Ulun sendiri adalah menikmati koleksi peninggalan cagar budaya Kerajaan Sumedang Larang yaitu berupa sejarah dan budaya Sumedang Larang di Museum Prabu Geusan Ulun.

Museum Prabu Geusan Ulun berada dibawah pengelolaan Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang. Museum Prabu Geusan Ulun memiliki potensi besar dalam mengembangkan museum agar lebih dapat dikenal oleh publik dan mendatangkan lebih banyak tamu untuk menikmati pameran di Museum itu sendiri. Namun, perlu adanya peningkatan pada komponen daya tarik wisata dan pengelolaan museum untuk menangkap ketertarikan pengunjung terhadap museum serta pengunjung yang datang ke museum juga merasa nyaman dan kerasan dan memutuskan untuk kembali lagi bahkan merekomendasikan ke kerabatnya untuk mengunjungi Museum Prabu Geusan Ulun.

Pengembangan museum yang bisa dilakukan oleh Museum Prabu Geusan Ulun untuk meningkatkan kunjungan dan menjadikan Museum Prabu Geusan Ulun menjadi daya tarik wisata pusaka di Sumedang berdasarkan syarat-syarat pengembangan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata agar menarik untuk dikunjungi yang terdiri dari *something to see*, *something to buy*, dan *something to do* (Yoeti, 2001) yang dijabarkan dengan komponen 4A :

1. *Something to see* : Museum Prabu Geusan Ulun dapat meningkatkan visual dari desain *display* koleksi yang bersifat interaktif dan edukatif, misalnya peningkatan pada media komunikasi dan informasi dari tiap koleksi. Museum Prabu Geusan Ulun juga dapat memanfaatkan teknologi untuk edukasi dari *display* koleksi, misalnya pemanfaatan teknologi *Virtual Reality* sebagai media *storytelling* dari tiap cerita dibalik koleksi tersebut ataupun *Augmented Reality*. Fungsi tujuan

peningkatan pada media komunikasi dan informasi dari tiap koleksi yang bersifat interaktif dan edukatif baik dengan atau tidak menggunakan teknologi adalah untuk meningkatkan ketertarikan pengunjung untuk mempelajari sejarah dan para pengunjung pun diharapkan dapat membawa pengetahuan untuk melestarikan budaya dan sejarah Sunda dan Kerajaan Sumedang Larang.

2. *Something to do* : Museum Prabu Geusan Ulun dapat memanfaatkan ruang kosong untuk dijadikan ruang auditorium atau ruang kelas interaktif untuk membuka kesempatan untuk pengunjung yang ingin belajar budaya Sunda misalnya kelas gamelan, kelas seni tari, dan lain lain. Museum Prabu Geusan Ulun juga dapat membuka jasa foto atau studio foto menggunakan pakaian tradisional atau pemakaian mahkota replika siger untuk sebagai foto kenang-kenangan atau jasa *pre wedding*.
3. *Something to buy* : Museum Prabu Geusan Ulun dapat menyediakan kafetaria yang menjual makanan-makanan khas Sumedang serta toko cinderamata yang menjual barang-barang khas Kerajaan Sumedang Larang serta logo Kerajaan Sumedang Larang.

Berkaitan dengan pengembangan komponen daya tarik wisata Museum Sumedang Larang yang dikaji dari konsep *something to see*, *something to buy*, dan *something to do*, maka Museum Prabu Geusan Ulun baiknya melakukan konsep pengelolaan museum yang dilihat dari perspektif pariwisata, yang sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilihat dari perspektif pariwisata misalnya melakukan peningkatan sarana dan prasarana/fasilitas-fasilitas dasar dan penunjang Museum, peningkatan fasilitas *display* koleksi, perencanaan bidang promosi, perencanaan kerjasama, penyediaan kotak masukan secara luring yang ditempatkan di area Museum maupun daring yang dicantumkan pada sosial media Museum, perencanaan acara-acara penunjang Museum misalnya pameran temporer kerjasama dengan eksternal, dan lain lain.
2. Melakukan pengorganisasian Museum yang lebih baik dalam rangka peningkatan pelayanan yang lebih baik misalnya penjaga keamanan di setiap ruang untuk mengamankan setiap koleksi di ruang-ruang tersebut, petugas toilet untuk menjaga kebersihan toilet, dan lain lain.
3. Melakukan rapat rutin dengan tim museum secara mingguan membahas terkait jumlah dan rincian pengunjung yang datang diikuti dengan diskusi pembahasan ide dan pelaksanaan inisiatif cara untuk melakukan peningkatan pengunjung secara sederhana berdasarkan kotak masukan baik yang disediakan oleh pihak Museum di dalam Museum maupun secara *online*.
4. Melakukan pengawasan Sumber Daya Manusia melalui evaluasi kinerja sumber daya manusia secara rutin serta pelatihan tim Museum misalnya staf pemandu museum atau para edukator museum dengan mendatangkan pihak eksternal sebagai narasumber misalnya kerjasama dengan pihak institusi pendidikan pariwisata untuk membantu pelatihan *tour guiding*.

## SIMPULAN

Museum Prabu Geusan Ulun memiliki potensi daya tarik wisata yang sangat besar terutama potensi daya tarik wisata pusaka sebab . Museum Prabu Geusan Ulun merupakan museum sejarah yang dapat dikategorikan sebagai merupakan Cagar Budaya berisikan konservasi bukti-bukti peninggalan leluhur Kerajaan Sumedang Larang yang juga memiliki fungsi sebagai pendidikan sejarah yang diwujudkan dalam bentuk peninggalan wakaf serta area bangunan museum itu sendiri.

Museum Prabu Geusan sudah memenuhi komponen 4A namun masih membutuhkan pengembangan dari setiap komponen 4A tersebut agar dapat menarik pengunjung dan meningkatkan ketertarikan akan peninggalan sejarah Kerajaan Sumedang Larang dan budaya Sunda. Atraksi dari Museum Prabu Geusan Ulun adalah koleksi peninggalan Kerajaan Sumedang Larang yang dipamerkan di ruang-ruang pameran khusus, Aksesibilitas dari Museum Prabu Geusan Ulun sangat mudah untuk dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun umum sebab Museum Prabu Geusan Ulun berada tepat di tengah-tengah kota hanya berkaitan dengan membutuhkan signange untuk menginformasikan letak Museum Prabu Geusan Ulun, Amenitas dari Museum Prabu Geusan Ulun dibagi menjadi dua yaitu ruang pokok museum dan ruang penunjang Museum Prabu Geusan Ulun, dan Ancillary dari

Museum Prabu Geusan Ulun adalah Museum Prabu Geusan Ulun sudah menyediakan paket wisata edukasi museum, memanfaatkan promosi melalui sosial media, serta melakukan kerjasama dengan instansi pendidikan.

Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang, dan Museum Prabu Geusan Ulun merupakan satu kesatuan namun pada hakikatnya Keraton Sumedang Larang bersifat mandiri. Yayasan Nazir Pangeran Wakaf Sumedang bertanggungjawab sebagai pengelola wakaf serta pengelola museum. Segala bentuk pelaksanaan kegiatan membutuhkan persetujuan dari ketua dari Yayasan Nazhir Wakaf Pangeran Sumedang sehingga segala bentuk pelaksanaan yang berkaitan dengan Museum membutuhkan waktu tertentu sehingga tidak dapat melakukan suatu pembaharuan secara cepat dan langsung. Proses Perencanaan, Organisasi, Pelaksanaan, dan Pengawasan semua dibawah kebijakan Yayasan Nazhir Wakaf Pangeran Sumedang. Pengelolaan Museum sudah dilakukan dengan baik namun masih dapat dikembangkan dan terdapat fokus khusus untuk pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan.

## Saran

Museum Prabu Geusan Ulun merupakan Museum yang sudah baik terutama dilihat dari aspek Aksesibilitas. Pengembangan Atraksi, Amenitas, dan Ancillary Museum Prabu Geusan Ulun dilihat dari syarat-syarat pengembangan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata agar menarik untuk dikunjungi yang terdiri dari something to see, something to buy, dan something to do adalah 1) Something to see : Museum Prabu Geusan Ulun dapat meningkatkan visual dari desain display koleksi yang bersifat interaktif dan edukatif dan pemanfaatan teknologi untuk edukasi display koleksi, 2) Something to do : Penyediaan ruang auditorium atau ruang kelas interaktif untuk penyediaan kegiatan interaktif seputar kelas budaya; 3) Something to buy : Kafetaria yang menjual makanan-makanan khas Sumedang serta toko cinderamata yang menjual barang-barang khas Kerajaan Sumedang Larang serta logo Kerajaan Sumedang Larang.

Museum Prabu Geusan Ulun baiknya melakukan konsep pengelolaan museum yang dilihat dari perspektif pariwisata, yang sebagai berikut : 1) Melakukan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilihat dari perspektif pariwisata; 2) Melakukan pengorganisasian Museum yang lebih baik dalam rangka peningkatan pelayanan yang lebih baik; 3) Melakukan rapat rutin dengan tim museum secara mingguan membahas terkait jumlah dan rincian pengunjung yang datang diikuti dengan diskusi pembahasan ide dan pelaksanaan inisiatif cara untuk melakukan peningkatan pengunjung secara sederhana berdasarkan kotak masukan baik yang disediakan oleh pihak Museum di dalam Museum maupun secara online; 4) Melakukan pengawasan Sumber Daya Manusia melalui evaluasi kinerja sumber daya manusia secara rutin serta pelatihan tim Museum.

## Referensi :

- BWI, B. (2020, Februari 24). Meaning of Productive Waqf. Retrieved from <https://www.bwi.go.id/>:  
<https://www.bwi.go.id/4508/2020/02/24/makna-wakaf-produktif/>
- Cahyadi, R., & Gunawijaya, J. (2009). *Pariwisata Pusaka : Masa Depan Bagi Kita, Alam, dan Warisan Budaya Bersama*. Jakarta: UNESCO & Program Vokasi

Pariwisata UI.

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Wanhill, S., & Gilbert, D. (2008). *Tourism Principles&Practice Fourth Edition*. London: Pearson Education.
- Gantina, D., Budiman, S. F., Nurbaeti, & Gunawijaya, J. (2021). Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Volume 26 No 3*, 232-242.
- Hermawan, D., Sofian, M., & Kuswara. (2017, Desember 4). Improving The Function of The Prabu Geusan Ulun Museum in Sumedang Regency as A Tourist Attraction for Historical and Cultural Education. *Panggung*, 27(4), 319-333.
- ICOM. (2007, Agustus 24). International Council of Museums. Retrieved from <https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition/>
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kemdikbud. (2022). Daftar Museum. Diambil kembali dari [museum.kemdikbud.go.id](https://museum.kemdikbud.go.id): [museum.kemdikbud.go.id](https://museum.kemdikbud.go.id)
- Kemendikbud. (2008). *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Laporan data pengunjung Museum Prabu Geusan Ulun tahun 2018-2021. Yayasan Nazhir Wakaf Pangeran Sumedang. Museum Prabu Geusan Ulun.
- Muliadi, I. N., & Suryasih, I. A. (2016). Pengelolaan Museum Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata Volume 4 No 2*, 58-62.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahdi, S., & Kosasih, A. (2018). Pelestarian Naskah-Naskah Kuno di Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 No 2*, 129-133.
- Meisari, Y., Cardiah, T., & Raja, M. M. (2021, April 2). Redesain Interior Museum Prabu Geusan Ulun. *e-Proceeding of Art & Design Vol 8 No 2*, 667-674.
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 2015 tentang Museum
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Undang Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf
- Yoeti, O. A. (2001). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Angkasa.



SCHOOL OF MANAGEMENT & BUSINESS  
Akademi, Manajemen & Pemasaran

# YUMIE

*Journal of Management*

ISSN (Online) : 2614-851X

Available at : <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/yume>

## Editorial Team

### Editor in Chief



**Amar Sani, S.I.P., M.Hum.**

Scopus ID: [570000000000](#)

ORCID : [0000-0003-0155-2555](#)

SINTA ID: [455001213](#)

Department of Economics Management, STIE Amkop Makassar, Indonesia

### National Editorial Boards

**Dr. Hasmin Tamsah, S.E., M.Si.**

Scopus ID: [57207449718](#)

ORCID : [0000-0002-9570](#)

SINTA ID: [6011314](#)

Department of Economics Management, STIE Amkop Makassar, Indonesia

**Assoc. Prof. Abdul Razak Munir, M.Si.**

Scopus ID: [57193749825](#)

SINTA ID: [257530](#)

Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

**Assoc. Prof. Dr. Diana S. Tobing, SE, M.Si.**

Scopus ID: [57192804121](#)

SINTA ID: [5993787](#)

Universitas Jember, Jember, Indonesia

### Editorial Advisory Boards

• **Dr. Gunawan Bata Ilyas, M.Si.**

Scopus ID: [57193767814](#)

SINTA ID: [6052876](#)

Department of Economics Management, STIE Amkop Makassar, Indonesia

• **Dr. Umi Farida, M.Si.**

Scopus ID: [57188696998](#)

SINTA ID: [6199857](#)

Department of Economics Management, STIE Amkop Makassar, Indonesia

• **Hardiyono, M.M**

SINTA ID: [6682512](#)

Department of Economics Management, STIE Amkop Makassar, Indonesia



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)

STAT COUNTER

## Reviewer Acknowledgement

### Reviewer

[Syakhrial Syakhrial](#), Universitas Pamulang, Indonesia

[Irwan Sugiarto](#), Sekolah Tinggi Hukum Bandung, Indonesia

[Dheasey Amboningtyas](#), Universitas Pandanaran Semarang, Indonesia

[Fidya Arie Pratama](#), STMIK IKMI Cirebon Scopus ID : 85724676697, Indonesia

[MUHAMMAD HISBULLAH JOKO PRASETIO](#), Komunitas Dosen Ekonomi, Indonesia

[Nuri Purwanto](#), STIE PGRI Dewantara jombang Scopus ID : 81252863569

[FEBRIANTY FEBRIANTY](#), Politeknik Palcomtech Scopus ID : 81278354748, Indonesia

[Rahmat Hidayat](#), Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma SCOPUS ID : 57191265401

[Ahmad Nizar Yogatama](#), Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang Scopus ID : 8125214200, Indonesia

[Redyanto Putra](#), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Scopus Id : 81357088046, Indonesia

[Ali Yansyah Abdurrahim](#), Pusat Penelitian Kependudukan LIPI SINTA ID : 57209884624

[Harini Abrilia Setyawati](#), STIE Putra Bangsa Kebumen

[Muhammad Ihsan Dacholfany](#), (SCOPUS ID : 57196084106) Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Indonesia

[Abdul Razak Munir](#), (Scopus ID: 57193749825) Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

[Mustamin Mustamin Mustamin](#), Widyaiswara Ahli Madya Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

[Veronika Nugraheni SL](#), Fakultas Ekonomi, Dr. Soetomo University, Indonesia

[Ahsani Paramita](#), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar

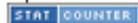
[Edi Jusriadi](#), Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[Rolyana Ferinia](#), (Scopus ID : 57200333643) Bussiness Department Universitas Advent, Indonesia

[Ida Sahir Syafrida Hafni Sahir](#), (Scopus ID: 57202255832) Fakultas Ekonomi, Universitas Medan, Indonesia



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



## Daftar Isi

### Artikel

Pembentukan Piutang tak Tertagih Melalui Metode Dana Cadangan	1 - 14
 <i>St. Ramlah, Nur Aisyah, Erfin Erfin</i>	
Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka di Sumedang	15 - 27
 <i>Gratia Wirata Laksmi, Joko Haryono, Myrza Rahmanita</i>	
Pengaruh Faktor Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Studi Kasus Kota Banda Aceh)	28 - 35
 <i>Pusparani Pusparani</i>	
Kualitas Pelayanan Room Boy Terhadap Kepuasan Pelanggan di Hotel Six Senses Uluwatu Bali	36 - 41
 <i>Anis Darsiah, Rahmat Ingkadjaya, Ismeth Emier Osman</i>	
Analisis Pengaruh Beban Kerja dan Adaptabilitas Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pada Pabrik Kopi Senang Sorong	42 - 55
 <i>Yunus Tekad K.R. Hammar</i>	
Pengaruh Integritas Terhadap Profesionalisme Dosen Melalui Disiplin dan Kerja Sama Tim Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mah-Esa Manokwari	56 - 67
 <i>Theodorus L. Herin</i>	
Pengaruh Efektivitas Komunikasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Melalui Motivasi Pelayanan Publik Pada Kantor Bupati Manokwari	68 - 77
 <i>Febianus Heatubun</i>	
Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada BPKAD Kabupaten Pegunungan Arfak	78 - 87
 <i>Desi Suharsono</i>	
Pengaruh Kompetensi, Disiplin dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Papua Barat	88 - 97
 <i>Manuel Lambi</i>	
Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin dan Etos Kerja terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara pada Dinas Perhubungan Propinsi Papua Barat	98 - 107
 <i>Budiman Budiman</i>	
Optimalisasi Kinerja Pegawai Melalui Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Manokwari	108 - 117
 <i>Yulius Idie</i>	
Strategi Meningkatkan Kinerja Pegawai melalui Peran Gaya Kepemimpinan, Pelatihan Sumber Daya Manusia, Dan Tambahan Penghasilan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Manokwari	118 - 127
 <i>Yohanes D. Resi</i>	
Kajian Tentang Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang dan Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	128 - 137
 <i>Muhammad Reezha Kurniawan, Syamsul Alam, Irfai Sohilauw, Bustam Bustam</i>	
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay	138 - 149
 <i>Muhammad Faisal Arif, Nur Hikmah</i>	
Pengaruh Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, dan Inovatif (PASTI) terhadap Kinerja Pegawai Bapas Kelas I Makassar	150 - 160
 <i>Heslina Heslina, Hastuti Hastuti, Muhammad Tafsir, Muhammad Umar Data</i>	
Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Pegawai	161 - 169
 <i>Muhammad Tafsir, Wahyuni Islami Alam, Muklis Kanto, M. Umar Data</i>	